

Pemkot Susulkan 2.322 Pelaku Usaha Mikro

YOGYA (KR) - Pendaftaran program bantuan produktif bagi pelaku usaha mikro yang semula akan ditutup pada 10 September 2020, akhirnya diperpanjang. Pemkot Yogya pun lantas mengusulkan 2.322 pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang secara administrasi layak menerima bantuan senilai Rp 2,4 juta tersebut.

Kepala Bidang Usaha Mikro Kecil Dinas Koperasi UMK Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogya Bebasari Sitarini SP MMA, menjelaskan per 10 September 2020 lalu pihaknya sudah mengajukan 3.931 pelaku UMK ke pemerintah pusat melalui Pemda DIY. "Kemarin kami sudah koordinasi dengan DIY, ternyata sampai

sekarang pendaftarannya masih diterima. Sehingga kami pun akan menyusulkan tambahan sebanyak 2.322 pelaku UMK," jelasnya, Sabtu (26/9).

Ribuan pelaku UMK yang akan disusulkan tersebut sudah diseleksi secara ketat oleh Pemkot. Antara lain mengantongi Izin Usaha Mikro (IUM), tidak memiliki kredit di per-

bankan serta memiliki usaha yang nyata minimal tiga bulan terakhir.

Sitarini menambahkan, pendaftaran untuk mengakses bantuan produktif itu ternyata tidak hanya dari dinas melainkan banyak pintu. Di antaranya melalui bank pemerintah, koperasi, KAI dan sebagainya. "Jadi memang banyak pintunya. Sampai sekarang pun kesempatannya masih terbuka. Sebelum ada surat resmi dari pusat untuk penutupan pendaftaran, setiap usulan akan diterima. Tetapi siapa saja yang akhirnya dinyatakan lolos, itu kewenangannya di pusat," akunya.

Sementara dari 3.931 pelaku UMK yang sudah di-

usulkan Pemkot sebelumnya, diketahui baru ada sekitar 207 pelaku yang sudah mendapatkan bantuan dari pusat. Mayoritas jenis usahanya di bidang kuliner seperti warung makan, pe- rajin oleh-oleh bakpia dan kerajinan.

Sedangkan Ketua Forum Komunikasi UMK Kecamatan Umbulharjo Tuliswati Jamari, mengaku anggotanya hanya sekitar 80 pelaku yang mendaftar. Akan tetapi yang diketahui sudah memperoleh bantuan baru satu orang. Sebagian besar pelaku UMK tidak bisa mengakses karena terkendala memiliki kredit perbankan. (Dhi)-f

HUDONO PIMPIN PWI DIY 2020-2025 Zulkifli: Konferda PWI DIY Percontohan Nasional



KR-Devid Permana

Hudono SH (kiri) menerima pataka dari Zulkifli Gani Ottloh.

YOGYA (KR) - Konferensi Daerah (Konferda) Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) DIY, hari kedua, Sabtu (26/9) dengan agenda pemilihan Ketua PWI DIY periode 2020-2025, Formatu dan Ketua Dewan Kehormatan Provinsi (DKP) berjalan sukses. Hudono SH terpilih secara aklamasi sebagai Ketua PWI DIY periode 2020-2025.

Sedangkan Ketua DKP PWI DIY periode 2020-2025 dijabat Drs Sihono HT MSI yang memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan. Adapun Formatu menempatkan empat nama yang paling banyak dipilih yaitu, Swasto Dayanto, Sayyid Musahada, Widyo Suprayogi dan Esti Susilarti. Konferda hari kedua diikuti 87 anggota PWI DIY (pemilih) yang memberikan suaranya. Sidang Konferda PWI DIY 2020 dipimpin oleh Esti Susilarti.

Konferda PWI DIY 2020 didukung Bank BNI, Bank BRI, Bank BPD DIY, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta, PT Taman Wisata Candi (TWC) Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (Persero) dan anggota DPD RI M Afnan Hadikusumo.

Dalam proses pemilihan Ketua PWI DIY, forum mengajukan tiga nama calon yaitu Hudono, Swasto Dayanto dan Esti Susilarti. Tapi dua calon tidak bersedia dipilih sehingga terjadi calon tunggal. Alhasil Hudono secara musyawarah mu-fakat (aklamasi) terpilih sebagai ketua.

Sedangkan dalam proses pemilihan Ketua DKP, forum mengajukan 5 nama

calon untuk dipilih, yaitu Sihono, Primaswalo Sujono, Susi Lastuti, Sayyid Musahada dan Swasto Dayanto. Tiga dari lima nama calon menyatakan tidak bersedia dipilih sehingga menyisakan dua calon yaitu Sihono dan Primaswalo Sujono. Dalam pemilihan dan perhitungan suara, Sihono memperoleh 62 suara dan Primaswalo Sujono 24 suara.

Ketua Bidang Organisasi PWI Pusat, Zulkifli Gani Ottloh SH menyambut baik dan mengapresiasi proses pemilihan dalam konferda PWI DIY, sehingga menu-rutnya ini bisa menjadi barometer dan percontohan konferda PWI di provinsi-provinsi lain. Menurut Zulkifli, kebersamaan dan persatuan anggota PWI DIY sangat luar biasa dan kelihatan sekali dalam konferda itu. "Sampai hari pelaksanaan tidak ada satupun yang mencalonkan diri sebagai ketua, ternyata itu mereka (para anggota) saling menjaga perasaan satu sama lain. Barulah dipancing saat sidang muncul 3 nama calon, tapi yang dua mengundurkan diri sehingga 1 calon terpilih secara aklamasi," katanya.

Hudono SH mengatakan, sebagai Ketua PWI DIY terpilih, ke depan dirinya tetap akan melanjutkan program terdahulu yakni mengawal realisasi pembangunan Graha Pers Pancasila dan pendirian lembaga pendidikan dan pengembangan Pers Pancasila. Selain itu akan melakukan penguatan konsolidasi internal terutama soal perlindungan hukum bagi wartawan, karena wartawan rentan dikriminalisasi. (Dev)-f

SMP Piri I Sukses Panen Perdana

YOGYA (KR) - SMP Piri I Yogyakarta berhasil menggelar panen perdana sistem pertanian hidroponik di sekolahnya. Memanfaatkan area rooftop untuk bercocok tanam, hasilnya pun tidak jauh beda dengan pertanian datar.

Kepala SMP Piri I Yogyakarta Budi Prasetyo Dewobroto, menjelaskan pemanfaatan lantai paling atas untuk bercocok tanam merupakan bagian dari menciptakan program Piri Islamic Green School. "Semua area yang bisa dilakukan penghijauan, kami sentuh. Misal di bawah ini ada taman, kemudian pagar juga diberi tanaman dan bagian atas atau rooftop itu untuk hidroponik yang menjadi andalan kami," tandasnya, di sela panen perdana, Jumat (25/9).



KR-Ardhi Wahdan

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi panen perdana sayuran hidroponik di SMP Piri I Yogyakarta.

Tahap awal jenis sayuran yang ditanam menggunakan sistem hidroponik ialah sawi dan selada. Ke depan akan dikembangkan untuk jenis sayuran lainnya. Meski tidak menggunakan media tanam tanah, namun hasilnya cukup melimpah.

Budi Prasetyo menambahkan, tujuan utama hidroponik tersebut bukan semata produksi melainkan edukasi. Kelak ketika sistem pembelajaran tatap muka sudah dibuka kembali maka para siswanya pun akan turut dilibatkan. Bahkan pihaknya membu-

ka diri bagi siswa lain yang ingin ikut mempelajari sistem hidroponik. "Yang paling penting ialah pembentukan karakter siswa melalui sistem ini. Kami pun akan melangkah menuju sekolah adiwiyata," tandasnya.

Sementara pegiat lingkungan yang mendampingi pengelolaan hidroponik di SMP 1 Piri Yogyakarta Sariman, mengakui ada beberapa kesulitan yang dihadapi mengingat proses bertaman berada di rooftop. Namun sejauh ini masih bisa diatasi dengan baik.

"Kesulitan tetap ada karena medianya berbeda, tanpa tanah. Apalagi di lantai atas, kita sudah mengukur angin, udara, suhu dan kelembaban," jelasnya. (Dhi)-f

PRODUK DAN LAYANAN BANK BPD DIY

Berikan Solusi Kebutuhan Finansial

YOGYA (KR) - Pengembangan serta inovasi produk dan layanan terus dilakukan Bank BPD DIY guna memberikan pengalaman bertransaksi yang mudah, aman dan cepat kepada nasabah. Bank BPD DIY berkomitmen memberikan solusi finansial dengan menyediakan berbagai produk dan layanan terkini sesuai dengan kebutuhan nasabah. Baik untuk pengelolaan keuangan pribadi maupun pengembangan usaha.

Direktur Utama Bank BPD DIY Santoso Rohmad mengatakan, Bank BPD DIY memiliki produk simpanan seperti tabungan, deposito dan giro yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan transaksi, investasi maupun perencanaan keuangan. Salah satunya yakni tabungan Sutura. Tabungan Sutura (Sarana Untuk Sejahtera) merupakan produk tabungan Bank BPD DIY yang mempunyai banyak fitur dan fasilitas untuk menunjang berbagai kebutuhan transaksi. "Salah satu fasilitas yang didapat dari tabungan Sutura ini adalah kartu ATM yang dapat digunakan untuk penarikan tunai, pembayaran tagi-

han dan pembelian," ungkap Santoso kepada KR, Sabtu (26/9). Selain itu tabungan Sutura juga memiliki fitur mobile banking yang dapat digunakan untuk bertransaksi dimana saja dan kapan saja melalui smartphone. Menurut Santoso, selain produk simpanan, Bank BPD DIY juga mempunyai produk pinjaman atau kredit untuk memenuhi kebutuhan baik konsumsi, modal kerja maupun investasi. "Belum lama ini Bank BPD DIY meluncurkan kredit Pemberdayaan Ekonomi Daerah (PEDE) sebagai bentuk dukungan kepada Pemerintah dalam upaya pemulihan ekonomi nasional yang terdampak pandemi Covid-19," terang Santoso.

Santoso Rohmad menambahkan, Bank BPD DIY juga memiliki produk kredit Swaguna yang merupakan kredit yang diperuntukkan kepada pegawai yang gajinya dibayarkan melalui rekening Bank BPD DIY. Kredit ini, lanjut Santoso, dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti renovasi rumah, pembelian kendaraan, biaya pendidikan dan lainnya. (Aha)-f

Kemiskinan Turun, Ketimpangan Naik

YOGYA (KR) - Berbagai upaya diterapkan oleh pemerintah guna mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan. Namun, masalah kemiskinan dan ketimpangan masih saja melekat di Indonesia sejak masa kolonial hingga saat ini. Tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan dari 60 persen di tahun 1970 menjadi 9,78 persen pada Maret 2020.

"Namun dalam ukuran absolut jumlahnya masih besar, yaitu 26,42 juta jiwa yang hidup di bawah garis kemiskinan. Begitupun dengan ketimpangan yang ditandai Rasio Gini meningkat dari 0,350 di tahun 1965 menjadi 0,381 pada 2020. Karena itu perlu upaya dan perhatian serius pemerintah dalam menangani masalah ini," jelas Rektor Universitas Widya Mataram (UWM) Yogyakarta Prof Dr Edy Suandi Hamid MEc saat menjadi narasumber dalam The 10th International Conference of Muhammadiyah and Aisyiyah Higher Education Association (ICMAHEA) yang digelar Universitas Muhammadiyah Palembang melalui media daring, Jumat (25/9). Konferensi internasional yang diikuti sekitar 233 peserta tersebut berlangsung Jumat-Sabtu (25-26/9).

Konferensi mengusung tema 'Implementation of Research to Improve Social and Economic Welfare' tersebut dibuka Gubernur Sumatera Selatan yang diwakili Dr H Akhmad Najib SH MHum bersa-

ma Dr Abid Djazuli MM (Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang) dan Prof Dr Lincoln Arsyad MSc (Ketua Majelis Dikilitbang PP Muhammadiyah). Sejumlah narasumber juga ikut serta dalam konferensi tersebut, yakni Prof Dr Masato Tominaga (Professor di Saga University Japan), Prof M Lutfi Arslan (Professor di Istanbul Medeniyet University Turkey), Prof Datuk Ts Dr Ahmad Fauzi Ismail (Wakil Rektor Penelitian dan Inovasi Universitas Teknologi Malaysia), Dr Mohammad Ali (UCLA USA) dan narasumber dari Perguruan Tinggi lainnya.

Prof Edy menambahkan, dalam 10 tahun terakhir penurunan penduduk miskin masih sangat lambat dan Rasio Gini ketimpangan cenderung meningkat. "Kebijakan pemerintah yang secara khusus memberantas kemiskinan dan menghilangkan disparitas perlu dilakukan untuk menjaga kesejahteraan sosial dan ekonomi Indonesia," papar anggota Parampara Praja DIY itu.

Dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia, lanjut Wakil Ketua Majelis Dikilitbang PP Muhammadiyah tersebut, pemerintah perlu mengatasi hambatan. Antara lain dengan melakukan koordinasi antar lembaga yang rendah, kebijakan yang bersifat konsumtif, rendah follow-up program dan rendahnya ketersediaan layanan dasar. (Feb)-f

REPRESENTASIKAN KEISTIMEWAAN DIY

Pemda Akan Membangun 7 Gedung Taman Budaya

YOGYA (KR) - Pemda DIY melalui Dana Keistimewaan (Danais) merencanakan untuk membangun gedung taman budaya di seluruh kabupaten/kota sebagai sarana untuk mengangkat dan meningkatkan kekayaan dan budaya yang terdapat di masing-masing kabupaten/kota setempat. Berbeda dengan provinsi lain, yang hanya memiliki satu taman budaya di wilayahnya terutama di ibukota provinsi. Paniradya Kaistimewan sudah menyelesaikan perencanaan Taman Budaya di empat kabupaten dan satu kota se-DIY yaitu Kulonprogo, Gunungkidul, Sleman, Bantul dan kota Yogyakarta serta satu di provinsi.

Taman budaya ini diharapkan bukan sekadar sebagai ruang pertunjukkan kesenian, namun diharapkan didesain sedemikian rupa sehingga dapat sebagai galeri/etalase beraneka potensi seni, budaya yang dimiliki masing-masing kabupaten/kota dan diharapkan dapat merepresentasikan keistimewaan DIY. Taman budaya ini diharapkan dapat sebagai ruang publik yang tidak hanya digunakan para seniman atau para budayawan saja, melainkan juga masyarakat.

Paniradya Pati Kaistimewan Aris Eko Nugroho menyampaikan salah satu tugasnya adalah bagaimana menjadikan suatu tempat sebagai ekspresi bagi seni atau budayawan di DIY. Untuk itu, Paniradya Kaistimewan menyiapkan Taman Budaya di kabupaten/kota se-DIY yang proses paling cepat dilaksanakan Kulonprogo yang sudah berdiri dan kini telah bisa dimanfaatkan. Kemudian proses yang kedua pembangunan Taman Budaya Gunungkidul dan merupakan kegiatan yang pertama kali Pemda DIY menggunakan tahun ja-



KR-ISTIMEWA

Gedung Taman Budaya Gunungkidul.

man, sedangkan pembangunan Taman Budaya yang lainnya selesai dalam jangka waktu satu tahun.

"Pembangunan Taman Budaya di Gunungkidul ditargetkan selesai semua pembangunannya pada 2021 mendatang. Harapan kami tahun depan hanya tinggal membayar karena pemenangnya sama tahun ini dan tahun depan karena tahun jamak," ujar Aris di Gedhong Pracimosono Kepatihan, Sabtu (26/9).

Aris mengatakan pembangunan Taman Budaya selanjutnya berada di Desa Pandowharjo Sleman yang memasuki tahapan selanjutnya pengadaan tanah tahun ini dan disusun DED-nya pada 2021 mendatang. Pihaknya merencanakan pembangunan Taman Budaya di Bantul yang telah selesai appraisalnya dengan target pengadaan tanah tahun depan. Disusul pembangunan Taman Budaya di Kota Yogyakarta yang masih didiskusikan sampai saat ini." Pemkot Yogyakarta menawarkan suatu area di Giwangan Umbulharjo Yogyakarta sebagai Taman Budaya. Kami berharap Pemkot Yogyakarta bisa menerapkan seperti Pemkab Gunungkidul dengan selang selang dengan sistem tahun jamak tetapi bisa menghasilkan sesuatu yang bisa dimanfaatkan de-

ngan baik atau supaya tidak perlu ada perubahan desain, perubahan pemenang lelang dan sebagainya," tutur Aris.

Pihaknya menyampaikan Pemda DIY mempunyai lahan sekitar 5 Hektare yang masih dalam taraf diskusi sesuai dengan arahan Gubernur DIY untuk membicarakan isi atau konten terlebih dulu daripada bangunan fisik supaya tidak berhenti. UPT Taman Budaya yang bertugas menyiapkan konten tersebut baru tempat atau bangunan akan menyesuaikan dengan isinya bersama dengan budayawan dan seniman di DIY. Tidak ada spesifikasi khusus syarat pembangunan Taman Budaya tersebut yang penting luasnya lebih dari 1,6 Ha sedangkan desainnya diserahkan kepada kabupaten/kota masing-masing. "Kami pun membuka diri apabila masyarakat ingin memberikan masukan konten Taman Budaya DIY. Dengan luasan 5 Ha di kawasan perkotaan tersebut sangat sulit, sehingga harus dijadikan dulu konten bertaraf internasional. Kalau jadi, paling tidak kita punya 7 Taman Budaya di DIY nantinya," tandasnya.

Kehadiran Taman Budaya tersebut diharapkan bisa menjadi tempat untuk menampilkan kreasi sekaligus tempat pembinaan seni bu-

daya. Ada 11 cabang seni di Taman Budaya yang sudah jadi. Untuk itu, pihaknya ingin Taman Budaya yang ada di kabupaten/kota bukan eksklusif tetapi bisa dimanfaatkan betul oleh masyarakat berkreasi.

"Kita melihat hampir semua desa di DIY ada kegiatan meriti dusun, meriti desa tetapi belum ada yang dikumpulkan dalam satu bentuk. Jadi kami berharap bisa diwujudkan dalam wadah Taman Budaya. Terlebih di masa pandemi Covid-19 ini, pelaksanaan Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) yang diadakan sejak 21-26 September 2020 juga dilakukan di kabupaten/kota masing-masing. Sesuai dengan konsep Mandala, ada titik tengahnya tetapi didukung tempat-tempat tertentu," ungkap Aris.

Mantan Kepala Dinas Kebudayaan DIY ini menekankan kebudayaan tidak hanya diartikan seni semata tetapi dalam konteks luas karena ada 7 objek kebudayaan yang bisa diwadahi di Taman Budaya tersebut. Bahkan jika memungkinkan bisa menimbulkan kegiatan perekonomian. Sebelumnya Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X mengingatkan seni itu jangan hanya melihat adanya FKY yang menampilkan kelompok-kelompok seni, tetapi manfaat event tersebut bagi perekonomian dengan kreativitas.

Sedangkan Kepala Bidang Urusan Kebudayaan Paniradya Kaistimewan, Cahyaningsih, dengan dibangunnya Taman Budaya baik yang ada di kabupaten/kota maupun di DIY, masyarakat diharapkan mempunyai kesadaran baru untuk tetap melestarikan, nguri-uri budaya dan kearifan lokal yang menjadi kekuatan baru di dalam konteks global. (Ira/Ria)-f